

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MTs Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946, di Banjarmasin. Gagasan berdirinya mula-mula dicetuskan oleh Khatib Syarbaini Yasir bersama beberapa pemuka masyarakat dan tokoh-tokoh ‘alim ulama di Kotamadya Banjarmasin di antaranya; H.Hanafii Gobit, H.Ahmad Amin, H.Ahmad Gazali, H.Busra Basra, Qasim dan lain-lain.

MTs Al-Islamiah ini beralamat Jalan Mesjid Jami No 41 RT 02 Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara Banjarmasin. MTs ini didirikan untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan dan mempunyai keterampilan, berkepribadian dan sanggup mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pembangunan umat Islam dan bangsa.

Madrasah yang memiliki nomor strata NO.W.O/3.A/90/1/6P/85 ini berstatus swasta yang berada di bawah binaan Madrasah Tsanawiyah Mulawarman. Adapun batas yang mengelilingi MTs Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin ini sebagai berikut; Sebelah utara berbatasan dengan Madrasah Aliyah SMIP 1946, Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Mesjid Jami, Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk, Sebelah Barat berbatasan dengan SLTP SMIP 1946.

Sejak berdirinya Madrasah ini hingga sekarang, Madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah, yaitu sebagai berikut:

1. Khatib Syarbani Yasir (1951-1954)
2. H.Hasan Mugni Marwan (1954-1958)
3. H.Tarmiji Abbas (1958-1964)
4. H.Ijab H.Syahrani (1964-1967)
5. H.Abdul Majid Salman (1968-1972)
6. Abdurrahman (1973-1976)
7. Aliansyah Liman (1977-1995)
8. Bahri Aspan (1996-2000)
9. Hj.ST.Wardah Hanafi (2001-2005)
10. Dra.Hj.Unaizah Hanafi (2006 sampai dengan sekarang)

Saat ini MTs ini dipimpin oleh Dra. Hj. Unaizah Hanafi dengan latar belakang beliau adalah PGA. Sekarang pangkat beliau adalah IV A. Lembaga pendidikan ini didukung oleh tenaga guru yang keseluruhannya berjumlah 18 orang.

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Jabatan
1	Dra.Hj.Unaizah Hanafie	Quran Hadits	IX	K. Madrasah/Guru
2	Mulyadi,S.Ag,S.Pd.I	Quran Hadits	VII-VIII	W.K. Madrasah/Guru
3	Rusydah,S.Ag	Muhadarah	VII-VIII-IX	Bendaharawan/Guru
4	Hamdan,S.Ag	Fiqh	VII-VIII	Guru
5	Dra.Afifah	Akidah Akhlak	VII-VIII-IX	Guru
6	Jamilah,S.Pd.I	S K I	VII-VIII-IX	Guru
7	Suhrawardi,S.Pd.I	B.Ingggris	VII-VIII-IX	Guru
8	Arifin	TIKOM	VII-VIII-IX	Tata Usaha/Guru
9	Suriar Amazi,BA	B.Arab	VII-VIII-IX	Guru
10	Mutmainah,S.HI	P Kn	VII-VIII-IX	Guru
11	Norliana,S.Pd	IPS	VIII-IX	Guru

12	Salmadi	Penjaskes	VII-VIII-IX	Guru
13	Harpini,SPd	IPA	VII-VIII	Guru
14	H.Seman Hapizi,S.Pd	B.Indonesia	IX	Guru
15	Yusran Adil	IPA	IX	Guru
16	In Indah Lestari,S.Pd	Matematika	VIII-IX	Guru
17	Arpianti	Matematika	VII	Guru
18	Hj.Lili Rahmini,S.Ag	B. Indonesia	VII-VIII	Guru

Adapun data tentang jumlah siswa MTs Al-Islamiyah SMIP 1946

Banjarmasin pada tahun ajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut;

Tabel 4.2 Keadaan siswa MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	p	
VII	17 Orang	18 Orang	35 Orang
VIII A	12 Orang	11 Orang	23 Orang
VIII B	14 Orang	9 Orang	23 Orang
IX A	11 Orang	17 Orang	28 Orang
IX B	12 Orang	14 Orang	26 Orang

Bangunan MTs Al-Islamiyah berbentuk huruf “J” dengan kondisi bangunan semi permanen, beratapkan sirap, dinding dan lantainya terbuat dari bahan papan. Berikut ini tabel keadaan jumlah ruang di MTs Al-Islamiyah Banjarmasin

Tabel 4.3 Keadaan Ruang MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin

No	Ruang	Jumlah
1	Kelas	
	a. Kelas VII	1
	b. Kelas VIII	2
	c. Kelas IX	2
2.	Laboraturium	
	a. Bahasa	-
	b. IPA	1
	c. Komputer	2
3	Perpustakaan	1
4	Ruang Guru	1

5	Ruang Kepala Sekolah	1
6.	Ruang Keterampilan	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang OSIS	1
9.	Halaman Sekolah	1
10	Halaman Parkir	1
11	Mushala	1

Kalau diperhatikan, maka MTs Al-Islamiyah 1946 Banjarmasin ini memiliki letak yang strategis, karena terletak di lingkungan kota dekat dengan jalan raya dan mudah terjangkau oleh armada transportasi serta jauh dari keramaian ibu kota dan pasar, sehingga suasana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## B. Penyajian Data

Data hasil penelitian ini yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara disajikan sebagai berikut. Data disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

### 1. Data penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits

Dalam penyajian data ini penulis mengklasifikasikan data tentang penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits menjadi tiga bagian yaitu; tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

#### a. Tahap Perencanaan Pengajaran

Berdasarkan dokumentasi yang dimiliki guru pengajar mata pelajaran Quran Hadits pada MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran. Tahap ini guru mata pelajaran Quran

Hadits mempersiapkan beberapa hal sebelum mengajar, meliputi pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1). Pembuatan silabus

Di dalam dokumen yang penulis dapatkan ada beberapa hal yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

a). Standar kompetensi

Standar kompetensi yang ingin dituju dari pembelajaran Quran hadits pada penelitian untuk kelas VII adalah “Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Alquran”. Sedangkan standar kompetensi yang dituju dari pembelajaran Quran Hadits pada kelas VIII adalah “Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Alquran”.

b). Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang ingin dicapai dari mata pelajaran Quran Hadits pada saat penelitian untuk kelas VII adalah “Membedakan hukum bacaan nun sukun dan tanwin”. Sedangkan kompetensi dasar yang ingin dicapai dari mata pelajaran Quran Hadits saat peneltian adalah “Menjelaskan hukum bacaan mim sukun, ra dan lam”.

c). Indikator

Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai setelah siswa menerima materi pembelajaran, disampaikan saat penulis mengadakan penelitian. Untuk kelas VII adalah:

- (1).Siswa menyebutkan pengertian izhar, idgham, ikhfa dan iqlab
- (2).Siswa Menyebutkan contoh huruf izhar, idgham, ikhfa dan iqlab
- (3).Siswa menunjukan hukum bacaan izhar, idgham, ikhfa dan iqlab

- (4).Siswa membacakan ayat Alquran dengan memperhatikan hukum bacaan izhar, idgham, ikhfa dan iqlab.

Sedangkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai setelah siswa menerima materi pelajaran Quran Hadits pada kelas VIII, adalah:

- (1).Menyebutkan macam-macam hukum bacaan mim sukun, ra dan lam
- (2).Menunjukkan hukum bacaan mim sukun, ra dan lam dalam ayat Alquran
- (3).Membacakan ayat-ayat Alquran dengan memperhatikan hukum bacaan mim sukun, ra dan lam.

## 2). Pembuatan RPP

Dari dokumen yang penulis dapatkan saat penelitian setiap pokok bahasan hanya satu rencana pembelajaran dan alokasi waktunya sudah sesuai dengan silabus dan jam yang tersedia. Adapun isi dari silabus ini berisikan tentang identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar indikator, tujuan pembelajaran, materi dan langkah-langkah pembelajaran, penilaian dan alokasi waktunya. RPP seperti ini digunakan untuk kelas VII dan VII. Mengenai penjelasan tentang hal ini akan dijelaskan dalam bagian penerapan metode *drill* dalam tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

### b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam satu pokok bahasan hanya ada satu RPP yang digunakan untuk kelas VII dan kelas VIII. Tetapi satu RPP itu bisa diselesaikan dengan dua kali pertemuan.

Adapun data yang ingin penulis sajikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* ini, ada dua hasil observasi yaitu aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan adanya dua kali pertemuan untuk menyelesaikan satu RPP, maka penulis menyajikan data berdasarkan pertemuan-pertemuan tersebut.

Pertemuan pertama di kelas VII adalah penerapan metode *drill* pada materi hukum bacaan izhar dan idgham. Pada pertemuan pertama ini, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka siswa diharapkan mampu menyebutkan pengertian izhar dan idgham, menyebutkan contoh huruf izhar dan idgham, menunjukkan izhar dan idgham dalam suarah Al-Ghasiyah dan siswa mampu membacakan surah Al-Ghasiyah tersebut dengan memperhatikan hukum bacaan izhar dan idghamnya.

Pada pertemuan ini guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa-siswi menjawab salam yang diucapkan oleh gurunya, setelah itu guru melaksanakan absensi dan pada hari itu semua siswa berhadir. Pada saat tahapan selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan disampaikan yaitu hukum bacaan izhar dan idgham dan langsung menuliskannya di papan tulis. Sebelum masuk kepada pendalaman materi guru mengadakan pretes. Dalam pelaksanaan pretes ini guru menanyakan kepada beberapa orang siswa tentang macam-macam huruf izhar dan idgham. Pada saat itu siswa yang ditunjuk adalah siswa dengan inisial R. Guru bertanya dengan kalimat “Coba sebutkan huruf-huruf izhar?”, maka R menjawab, huruf izhar itu adalah ح <sup>أ</sup> setelah mendengar jawaban dari R

maka guru tersebut mengatakan bahwa jawaban siswa itu sudah benar tetapi masih belum lengkap saja.

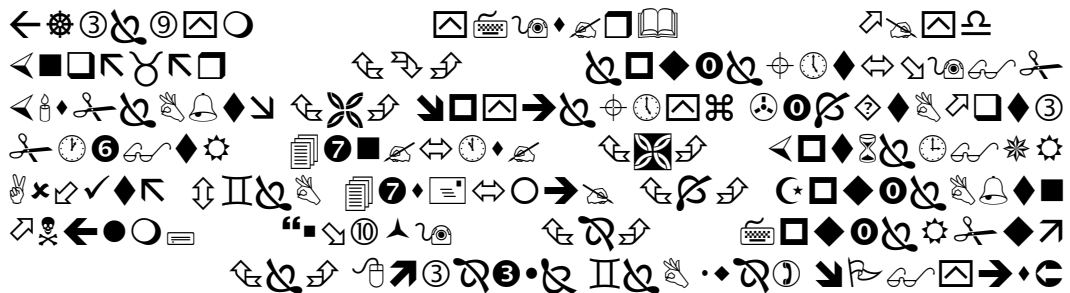
Dalam rencana pembelajaran disebutkan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru menjelaskan pengertian izhar dan idgham dan macam-macam huruf izhar dan idgham.

Guru menjelaskan pengertian izhar. Guru menjelaskan pengertian izhar ini menggunakan metode ceramah dan isi penjelasannya yaitu, Izhar adalah hukum membaca nun mati atau tanwin, yang dibaca jelas/tanpa ghunnah (mendengung) ketika bertemu  $أ ه ع ح غ خ$ , contohnya:  $مِنْ أَعْطَى$ ,  $مِنْ شَيْءٍ إِذَا$ ,  $مِنْ أَمْنٍ$ . Sedangkan idgham adalah hukum membaca nun mati atau tanwin, yang dimasukkan ke dalam huruf berikutnya. Idgham terbagi dua yaitu idgham bighunnah yang artinya hukum membaca nun mati atau tanwin, dimasukkan ke dalam huruf berikutnya disertai ghunnah (mendengung) ketika bertemu huruf  $م ن و ي$ . contohnya:  $مِنْ مِثْلٍ$ ,  $مِنْ زَيْبٍ$ ,  $مِنْ وَاقٍ$ ,  $مِنْ يَشَاءٍ$ . Sedangkan idgham bilaghunnah adalah hukum membaca nun mati atau tanwin, dimasukkan ke dalam huruf berikutnya tidak disertai ghunnah (tidak mendengung) ketika bertemu huruf  $ر$  dan  $ل$ . Contohnya:  $مِنْ لَيْسَةٍ$ ,  $مِنْ رَيْبِهِمْ$ . Dalam menyampaikan penjelasan tadi guru sangat nyaman menjelaskannya karena didukung oleh suasana kelas yang tenang yang diciptakan oleh siswa-siswanya. Setelah guru menjelaskan, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, tetapi pada kegiatan ini tidak ada satupun siswa yang bertanya. Maka guru melanjutkan pada kegiatan selanjutnya.



Di dalam rencana pembelajaran kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru menunjukkan bacaan yang mengandung izhar dan idgham yang terkandung dalam surah Al-Ghasiyah ayat 1-6 serta membacakan ayat tersebut dengan memperhatikan hukum bacaan izhar dan idgham.

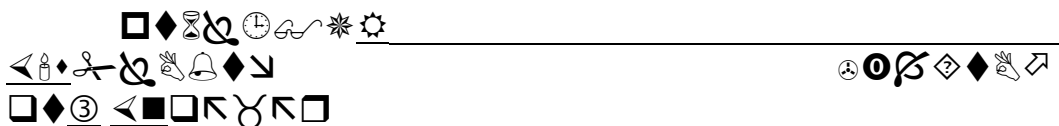
Guru menuliskan surah Al-Ghasiyah ayat1-6 di papan tulis yaitu:



kemudian guru menunjukkan bacaan-bacaan yang mengandung hukum izhar yaitu:



Tahapan selanjutnya guru juga menunjukkan bacaan-bacaan yang mengandung hukum idgham yaitu:



Pada kegiatan ini sangat terlihat keaktifan siswa, dalam mengikuti pelajaran yakni seluruh siswa mencatat apa yang ditulis oleh guru di papan tulis. Setelah semua siswa mencatat apa yang dituliskan oleh guru tersebut, maka guru tersebut langsung membacakan surah Al-Ghasiyah itu dengan memperhatikan hukum bacaan izhar dan idghamnya. Pada saat guru membaca itu semua siswa

sangat antusias mendengarkannya. Setelah selesai guru membacakannya, maka guru melatih siswa untuk membaca surah Al-Ghasyiah tersebut kepada siswa secara klasikal, kemudian secara kelompok dan secara perorangan. Keaktifan siswa tergambar dalam mengikuti latihan ini dengan kerasnya suara yang dikeluarkan oleh siswa. Kegiatan seperti ini dilakukan oleh guru secara berulang-ulang. Pada tahapan ini ketika guru melatih siswa secara perorangan untuk membaca surah Al-Ghasiyah dengan memperhatikan hukum bacaan izhar dan idhgamnya karena masih ada siswa yang belum benar dalam membacanya. Dalam tahapan kegiatan ini pula masih ada siswa yang belum mendapat kesempatan latihan dari gurunya Karena pada saat itu waktu pelajaran yang tersedia hanya 30 menit dan waktu tersebut digunakan guru untuk evaluasi. Bagaimana guru menerapkan evaluasi ini akan dibahas pada pokok bahasan selanjutnya.

Pertemuan kedua di kelas VII adalah penerapan metode *drill* pada materi hukum bacaan ikhfa dan iqlab. Pada pertemuan kedua ini, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka siswa diharapkan siswa mampu menyebutkan pengertian ikhfa dan iqlab, menyebutkan huruf-huruf yang mengandung hukum bacaan ikhfa dan iqlab, menunjukkan hukum bacaan ikhfa dan iqlab yang terdapat dalam surah Al-Insyirah ayat 1-8 dan membacakan ayat tersebut dengan memperhatikan hukum bacaan ikhfa dan iqlab.

Pada pertemuan ini guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa-siswi menjawab salam yang diucapkan oleh gurunya, setelah itu guru melaksanakan absensi dan pada hari itu ada 2 orang siswa yang tidak hadir, siswa itu berinisial M dan L. Pada saat tahapan selanjutnya guru menyampaikan judul

materi yang akan disampaikan yaitu hukum bacaan ikhfa dan iqlab dan langsung menuliskannya di papan tulis. Sebelum masuk pada kegiatan pendalaman materi guru mengadakan apersepsi terhadap pelajaran yang diberikan pada minggu yang lalu. Apersepsi ini guru lakukan dengan menanyai kepada beberapa orang siswa untuk menyebutkan macam-macam huruf izhar dan idgham. Kemudian guru menunjuk kepada siswa yang berinisial A untuk menyebutkan huruf-huruf izhar dan siswa A menjawab bahwa huruf izhar itu terdiri dari ا ه ع ح غ خ dan guru langsung mengatakan bahwa jawaban yang telah siswa sampaikan adalah benar. Guru juga melemparkan pertanyaan yang lain tetapi guru tidak langsung menunjuk siswanya. Guru terlebih dahulu menyampaikan pertanyaannya, pertanyaan yang dilemparkan oleh guru pada saat itu adalah: “ada berapa macam bentuk bacaan idgham, sebutkan?”. Setelah guru melemparkan jawabannya banyak siswa yang mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru, tetapi pada saat itu guru menunjuk siswa dengan inisial S untuk menjawabnya. Jawaban yang disampaikan oleh S sangat tepat sekali dan pada saat itu sangat terlihat kebahagiaan yang terpancar diwajah guru, karena guru senang bahwa siswanya masih mengingat pelajaran yang sudah diajarkan. Selanjutnya guru melaksanakan pretes, dalam pelaksanaannya ini guru menanyakan kepada beberapa orang siswa tentang macam-macam huruf ikhfa di antara beberapa orang siswa yang ditunjuk tadi tidak ada yang tahu.

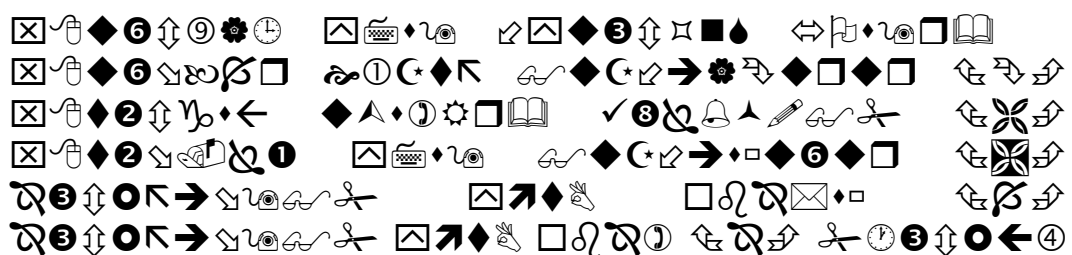
Dalam rencana pembelajaran, selanjutnya guru akan melaksanakan pendalaman materi masalah ikhfa dan iqlab. Pada tahapan ini guru hanya menjelaskan pengertian dan macam-macam huruf ikhfa.

Sama saja dengan pertemuan sebelumnya guru menjelaskan pengertian ikhfa dan iqlab dengan menggunakan metode ceramah. Guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian ikhfa. Dalam penjelasannya guru menyebutkan bahwa ikhfa adalah hukum bacaan nun mati atau tanwin dibaca samar-samar disertai ghunnah ketika bertemu huruf ت ث د ذ ز س ص ض ط ظ ف ق ك ج contohnya:

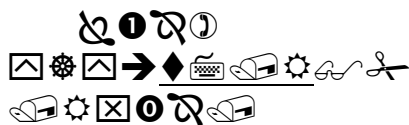
منضروء , منطيبات , فانظر , منفضل , منقول , منلظن , منجاهد  
لكنتم , مننقلت , مندون الله , منذهب , بتويلا , نسيخ , عنصلاتهم

Setelah guru menulis ini di papan tulis, guru menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah selesai menulisnya dan apakah siswa sudah memahaminya. Semua siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengatakan bahwa sudah selesai dan sudah paham. Setelah itu guru menjelaskan lagi pengertian iqlab, guru mengatakan bahwa iqlab adalah cara membaca nun mati atau tanwin dirubah menjadi mirip suara mim diseratai ghunnah ketika bertemu huruf ب contohnya: سميعٌ بصيرٍ من بعد. Keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan ini sangat baik terlihat dengan adanya kondisi belajar yang tenang. Tahapan selanjutnya yang akan guru lakukan berdasarkan rencana pembelajaran adalah kegiatan menunjukkan bacaan yang mengandung ikhfa dan iqlab serta cara membaca ayat Alquran dengan memperhatikan bacaan ikhfa dan iqlab.

Guru memulai kegiatan ini dengan menuliskan surah Al-Insyirah ayat 1-8







Setelah itu guru langsung melatih siswa untuk membaca surah tersebut dengan cara klasikal, kelompok dan perorangan secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini antusias siswa dalam mengikuti latihan sangat terlihat, terbukti dengan kefasihan siswa membaca surah tersebut dengan memperhatikan bacaan iqlabnya ketika guru melatih siswa secara perorangan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan hingga waktu untuk pelajaran ini tersisa 35 menit, waktu yang tersisa ini akan guru manfaatkan untuk pelaksanaan evaluasi.

Pada pertemuan pertama di kelas VIII guru akan menerapkan metode *drill* pada materi hukum bacaan mim sukun. Pada pertemuan pertama di kelas VIII ini, setelah guru melakukan kegiatan belajar maka guru mengharapkan agar siswa mampu menyebutkan macam-macam hukum bacaan mim sukun, Menunjukkan hukum bacaan mim sukun yang terdapat dalam surah Al-Kafirun. Dalam rencana pembelajaran disebutkan guru melakukan pertemuan ini dengan membagi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis untuk kegiatan awal ini guru melakukan kegiatan memulai pelajaran sampai pada tahap pretes.

Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan siswa menjawab salam yang diberikan oleh guru tersebut, setelah itu guru mengadakan absensi. Pada hari itu ada satu orang siswa yang tidak masuk disebabkan sakit, kemudian guru menyampaikan materi yang akan diberikan. Pada saat itu materi yang akan diberikan adalah hukum bacaan mim sukun dan guru langsung menulis materi

tersebut di papan tulis. Pada tahapan ini guru tidak melakukan apersepsi dan pretes.

Dalam rencana pembelajaran, guru akan menyebutkan macam-macam hukum bacaan mim mati, kemudian menunjukkan hukum bacaan mim mati pada ayat Alquran dan membacakan ayat Alquran tersebut dengan memperhatikan hukum bacaan mim sukun.

Pada tahap ini guru memulainya dengan menjelaskan bahwa hukum bacaan mim sukun itu terbagi tiga yaitu: ikfa syafawi, idgham mimi dan izhar syafawi. Guru akan menjelaskan pembagian hukum bacaan tersebut secara satu persatu. Dimulai dengan penjelasan ikhfa Syafawi. Guru menjelaskan, ikhfa syafawi adalah hukum bacaan mim sukun ketemu ب dibaca berdengung contohnya:

كلبهم بلسط , ان ربهم بهم , ترميهم بحجارة

Setelah menjelaskan ini guru mempersilahkan kepada siswa untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti, tetapi di antara semua siswa tidak ada yang bertanya, jadi guru langsung menjelaskan tentang idgham mimi. Dalam penjelasannya guru menyebutkan idgham mimi adalah hukum bacaan mim sukun ketemu huruf م dengan berdengung, contohnya:

وه م عرضون , لهم م غفرة , ومنهم م

Sama halnya dengan menjelaskan sebelumnya pada tahapan ini siswa tidak ada yang bertanya, maka guru langsung menjelaskan lagi tentang izhar syafawi. Guru menjelaskan izhar syafawi adalah hukum bacaan mim sukun bertemu huruf أ ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ه ي contohnya:

فيكم ضعفا , وأمطرنا , وه م ظالمون , أم لهم , وه م ناءمون , أمواتا , يهدون , ولم يهروا

Pada tahapan ini keaktifan siswa sangat baik, tergambar dengan seriusnya siswa menulis apa yang guru tulis di papan tulis dan sangat memperhatikan penjelasan dari guru.

Tahap selanjutnya yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran adalah menunjukkan hukum bacaan mim sukun dalam ayat Alquran dan membaca ayat tersebut dengan memperhatikan hukum bacaan mim sukun.

Pada tahapan ini guru tidak menulis surah yang dijadikan bahan untuk menunjukkan hukum bacaan mim sukun karena surah tersebut sudah ada dalam buku pegangan siswa, sehingga guru langsung menunjukkan dan membacakan bagaimana menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam membaca surah tersebut. Dalam kegiatan ini guru memberikan contoh bagaimana cara membacanya dan langsung melatih siswa secara berulang-ulang untuk membaca surah tersebut dengan memperhatikan hukum bacaan mim sukun. Latihan yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan cara klasikal, kelompok dan perorangan. Dalam kegiatan ini antusias siswa sangat terlihat, terbukti dengan kefasihan dan kerasnya suara yang dikeluarkan oleh siswa. Pada saat itu waktu yang tersisa tinggal 30 menit, jadi waktu yang tersisa itu digunakan oleh guru untuk melaksanakan evaluasi.

Pada pertemuan ke dua di kelas VIII guru akan menerapkan metode *drill* pada materi hukum bacaan ra dan lam. Pada pertemuan ke dua ini, setelah guru melakukan kegiatan belajar mengajar maka guru mengharapkan siswa mampu



menyebutkan hukum bacaan ra dan lam, menunjukkan hukum bacaan ra dalam surah Al-Zalzalah dan surah Al-Falaq dan hukum bacaan lam dalam surah Al-Ikhlash serta guru mengharapkan siswa mampu membaca surah tersebut dengan memperhatikan hukum bacaan ra dan lam nya.

Pada tahapan awal guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan sampai pada kegiatan pretes. Setelah guru mengucapkan salam, serentak siswa menjawab salam dari guru tersebut. Seperti biasa setelah itu guru melakukan absensi. Pada hari itu semua siswa berhadir. Kemudian guru menyampaikan dan menulis materi yang akan disampaikan. pada pertemuan ini guru akan menyampaikan materi tentang hukum bacaan ra dan lam dan menuliskan judul ini di papan tulis. Pada tahap ini guru mengadakan apersepsi yaitu dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang pernah diberikan. Dalam kegiatan ini guru langsung menunjuk satu siswa, pada saat itu siswa yang ditunjuk adalah K dan langsung guru memberikan pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat itu adalah, “coba sebutkan macam-macam hukum bacaan mim sukun?”. Dengan spontan siswa dengan inisial K itu menjawab, ” hukum-hukum bacaan mim sukun itu terbagi tiga yaitu ikhfa syafawi, idgham mimi dan izhar syafawi”. Dengan spontan juga guru tersebut mengatakan bahwa jawaban itu sudah baik. Pada kegiatan ini guru tidak melakukan pretes.

Dalam rencana pembelajaran kegiatan yang akan dilakukan adalah menjelaskan pembagian hukum bacaan ra dan lam, menunjukkan hukum bacaan ra dan lam yang terdapat pada ayat Alquran dan membacakan ayat Alquran tersebut dengan memperhatikan hukum bacaan ra dan lam nya.

Pada tahap ini guru memulainya dengan menjelaskan bahwa hukum bacaan ra itu terbagi dua yaitu huruf ra dibaca dengan tebal dan tipis. Huruf ra dibaca dengan tebal ketika huruf ra:

1. Berharakat fathah atau dhommah contohnya, الم نبي
2. Mati setelah fathah atau dhommah contohnya, الفيقان
3. Mati setelah hamzah Washol, ارجعى
4. Mati setelah alif/waw sukun, المرصاد
5. Mati setelah huruf yang didahului fathah/dhommah, شكور

Sedangkan huruf ra dibaca tipis ketika huruf ra:

1. Berharakat kasrah, تجرى
2. Mati sesudah kasroh, فيعون
3. Mati setelah huruf Ya sukun, خبيد
4. Mati karena waqaf setelah huruf mati didahului kasroh, لذى حجر

Pada kegiatan ini banyak tanya jawab yang dilakukan antara siswa dan guru, karena untuk pembahasan ini banyak siswa yang tidak langsung mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Setelah semuanya dijelaskan oleh guru dengan begitu detailnya siswa pun paham, dan sebelumnya guru bertanya lagi kepada siswa dengan pertanyaan: “Apakah ada lagi yang ingin bertanya?”. Semua siswa serentak menjawab “tidak”. Maka guru langsung melanjutkan materi untuk menjelaskan hukum bacaan huruf lam. Guru menjelaskan bahwa hukum bacaan lam terbagi dua yaitu huruf lam dibaca dengan tebal dan tipis. Huruf lam dibaca

dengan tebal pada lafadz jalalah yang didahului fathah/dhommah contohnya:

رَسُولِ اللَّهِ

Sedangkan huruf lam dibaca dengan tipis pada lafadz jalalah yang didahului kasroh/di luar lafadz jalalah contohnya: لَهُ الْمَلِكُ , لِأَنَّ. Pada tahapan ini tidak ada siswa yang ingin bertanya, maka guru langsung melanjutkan pada materi selanjutnya yaitu menunjukkan hukum bacaan huruf ra dibaca tebal pada surah Az-Zalzalah dan menunjukkan hukum bacaan ra dibaca tipis pada surah Al-Falaq. Kedua surah ini tidak guru tuliskan di papan tulis karena kedua surah ini sudah ada di dalam buku pegangan siswa. Pada kegiatan ini guru langsung menunjukkan isi dari kedua surah itu yang mengandung hukum bacaan ra tebal dan tipis. Setelah itu guru langsung membacakan surah itu dengan memperhatikan hukum bacaan ra nya dan langsung melatih siswa untuk membaca ayat tersebut juga dengan cara klasikal, kelompok dan perseorangan dan guru lakukan latihan secara berulang-ulang. Ketika guru sudah merasa cukup untuk latihan ini maka guru melanjutkan pada menunjukkan huruf lam dibaca dengan tebal dan tipis dalam surah Al-Ikhlash, tetapi guru tidak menuliskan ayat ini di papan tulis karena sudah ada dalam buku pegangan siswa, maka guru langsung menunjukkan dan langsung membacakan surah tersebut secara klasikal, kelompok dan perorangan. Latihan ini juga dilakukan oleh guru secara berulang-ulang. Dalam kegiatan ini keaktifan dan antusias siswa juga terlihat terbukti dengan kefasihan siswa dalam melafalkan surah-surah tersebut ketika siswa dilatih secara perorangan, dan kerasnya suara yang dikeluarkan siswa saat melaksanakan latihan secara klasikal. Setelah melaksanakan ini waktu yang tersisa digunakan guru untuk kegiatan evaluasi.

c. Tahap Evaluasi Hasil Belajar

Sebelum melaksanakan tes maka guru sudah mempersiapkan satu surah yang tidak terlalu panjang yang mana di dalam surah itu sudah terdapat bacaan-bacaan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Selain mempersiapkan ayat-ayat Alquran tersebut guru juga mempersiapkan format penialainnya. Untuk contoh formatnya bisa dilihat dalam lampiran pada skripsi ini. Dari empat kali pertemuan yang penulis amati pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan sama saja hanya persiapan ayat yang dipersiapkan saja yang berbeda.

Pada pertemuan pertama ini guru melaksanakan evaluasi sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu evaluasi dilakukan dengan tes praktek. Guru sudah mempersiapkan satu ayat yang pendek yaitu surah Al-Alaq ayat 13-16 untuk dibaca oleh siswa dan terlebih dahulu guru menyampaikan bahwa guru tersebut akan mengevaluasi bacaan Alquran siswa dengan memperhatikan bacaan izhar dan idghamnya. Kemudian guru menyuruh siswa secara individu maju ke depan untuk membaca surah tersebut dengan memperhatikan bacaan izhar dan idghamnya. Pada pelaksanaan evaluasi saat itu, tidak semua individu terevaluasi dan masih ada 6 siswa yang belum dievaluasi, hal ini disebabkan oleh waktu.

Pada pertemuan kedua di kelas VII di dalam rencana pembelajaran dalam tahap evaluasi ini guru akan mengevaluasi pelajaran dengan menggunakan tes praktek. Tetapi sebelumnya guru sudah mempersiapkan bahan yang akan dipraktikkan. Guru sudah mempersiapkan satu surah pendek yaitu surah Az-Zalzalah untuk dibaca siswa saat pelaksanaan evaluasi. Pada tahap ini guru memanggil dua orang siswa sekaligus maju ke depan untuk dievaluasi dengan

cara membaca surah pendek yang sudah disiapkan, tetapi membacanya secara bergantian. Yang dievaluasi guru adalah cara membaca surah pendek tersebut dengan memperhatikan bacaan ikhfa dan iqlabnya. Pada tahapan ini kegiatan evaluasi berjalan dengan efektif dan saat waktu pelajaran sudah habis semua siswa dievaluasi.

Pada pertemuan pertama kelas VIII sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru pada tahapan evaluasi ini guru mempersiapkan surah yang akan dibaca yaitu surah Al-Fil saat evaluasi dan adanya format penilaiannya. Pada tahapan ini sebelum melaksanakan evaluasi guru sudah mempersiapkan satu surah pendek yang akan dibaca oleh siswa dengan memperhatikan hukum bacaan mim sukun. Pada pelaksanaan evaluasi ini guru menggunakan cara tes praktek dan menyuruh siswa secara individu untuk membaca surah yang disiapkan tersebut untuk dinilai oleh guru dan nilainya akan dimasukkan kedalam format penilaian yang sudah tersedia.

Pada pertemuan kedua di kelas VIII ini guru melaksanakan evaluasi sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu evaluasi dilakukan dengan tes praktek. Guru sudah mempersiapkan satu surah yang pendek yaitu surah Al-Insyirah dan surah An-Nas untuk dibaca oleh siswa dan terlebih dahulu menyampaikan bahwa guru tersebut akan mengevaluasi bacaan Alquran siswa dengan memperhatikan hukum bacaan ra dan lam dan kemudian guru menyuruh siswa secara individu maju ke depan untuk membaca surah tersebut dengan memperhatikan hukum bacaan ra dan lam. Pada pelaksanaan evaluasi saat itu, tidak semua individu terevaluasi dan masih ada 3 siswa yang belum dievaluasi hal ini disebabkan oleh

kurangnya waktu yang tersedia dan memasukkan hasil evaluasinya ke dalam format penilaian yang sudah tersedia.

d. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits, data ini terdiri dari:

1). Faktor guru

Faktor guru juga tidak menjadi masalah dalam penerapan metode *drill*. Guru Quran Hadits menyatakan bahwa mereka sudah menguasai dan sering menerapkan metode ini dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran Quran Hadits. Pendidikan guru sudah mencapai S-1. Guru sudah memiliki pengalaman yang memadai dalam mengajar. Guru memiliki masa kerja yang cukup lama yaitu 16 tahun dalam menunjang keberhasilan siswa melalui metode ini. Guru sering mengikuti pelatihan tentang pengajaran dan guru juga sebagai pengelola kegiatan seni baca Alquran Depag/TPSQ sekecamatan Banjarmasin Utara. Dengan demikian hal ini justru membantu keberhasilan penerapan metode ini.

2). Faktor siswa

Siswa kadang-kadang tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Pada saat latihan siswa tidak konsentrasi pada saat pembelajaran. Sewaktu-waktu mereka berbicara tidak relevan dan mengganggu teman dalam proses pembelajaran, namun mereka mempunyai minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar Quran Hadits. faktor tingkat perkembangan siswa untuk kelas VII dan VIII ini sesuai saja dengan penerapan metode ini dalam mata pelajaran Quran

Hadits. Mereka sudah bisa membaca Alquran hanya saja membaca belum menerapkan hukum tajwid dengan benar.

### 3). Faktor Materi

Dalam penetapan materi ini guru haruslah mampu menetapkan isi, sifat dan luasnya materi pelajaran, sehingga guru mampu memilih metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan materi tersebut dan bisa menetapkannya sebagai metode yang akan dipakai dalam mengajar.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan baik dilakukan dikelas VII dan VIII, guru sudah mampu memantapkan isi, sifat dan luasnya materi pelajaran dengan baik.

### 4) Faktor waktu

Faktor waktu memang menjadi kendala. Waktu yang tersedia dengan alokasi waktu 2 x 40 menit ini dirasakan masih kurang. Akibatnya penerapan metode *drill* ini tidak maksimal. Siswa sering belum tuntas melakukan latihan perorangan karena keterbatasan waktu.

### 5) Faktor fasilitas

Fasilitas di sekolah ini mendukung penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Quran Hadits. Buku-buku Quran Hadits tersedia memadai di perpustakaan sekolah sehingga mudah bagi siswa untuk menggunakannya dalam pembelajaran Quran Hadits. Selain itu guru juga membuat sendiri media pembelajaran membaca Quran Hadits dengan menggunakan karton yang diberi tulisan dengan huruf besar terlihat jelas jarak 3-6 meter. Media ini digunakan

guru untuk melatih siswa membaca Quran dan Hadits. Jadi sarana dan prasaran cukup mendukung penerapan metode *Drill*.

### C. Analisis Data

#### 1. Penerapan Metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits.

##### a. Tahap Perencanaan Pengajaran

Setiap awal tahun ajaran baru atau semester baru pihak sekolah biasanya mengadakan rapat yang membahas masalah menghadapi tahun ajaran baru. Adapun rapat tersebut menghasilkan hal-hal berikut seperti membahas silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dari data yang ada terlihat pihak sekolah dan guru sendiri sudah cukup memperhatikan keberadaan silabus dan RPP tersebut, hal ini dibuktikan dengan silabus memuat yang dibuat oleh guru sudah lengkap memuat komponen-komponen yang ditetapkan Depdiknas. komponen itu meliputi identitas silabus; standar kompetensi, kompetensi dasar, Materi Pokok/Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Indikator, Penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Pada silabus; standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pelajaran relevan dengan metode yang digunakan yaitu metode *drill*.

Dalam dokumen analisis silabus yang disusun guru, sudah memenuhi kriteria perumusan tujuan intruksional khusus (dalam bahasa yang digunakan guru adalah indikator), yaitu :

- 1). Berorientasi kepada siswa artinya tujuan dirumuskan dengan mengisyaratkan tekanan kegiatan pada siswa bukan guru.



- 2). Marupakan hasil belajar artinya tujuan mengisyatkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu.
- 3). Dirumuskan secara spesifik dan jelas.
- 4). Dirumuskan dengan istilah yang operasional.<sup>1</sup>

Berdasarkan silabus guru mebuat RPP. Metode *drill* pada RPP dimuat dalam kegiatan inti langkah-langkah pembelajaran. RPP yang dibuat guru mencakup tiga bagian utama langkah-langkah pembelajaran, yaitu bagian pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi kepada siswa, guru memberikan motivasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara garis besar. Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa melakukan *drill* secara klasikal. Guru membimbing siswa melakukan *drill* kelompok dan guru membimbing siswa melakukan *drill* perseorangan. Pada bagian penutup guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Guru juga memberikan PR kepada siswa. Pada kegiatan ini sudah tergambar langkah-langkah penerapan metode *drill* dengan jelas.

#### b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Belajar

Setiap metode yang digunakan adalah metode yang membuat semua siswa terlibat aktif dalam beraktifitas. Dalam pelaksanaan belajar mengajar, metode *drill* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik

---

<sup>1</sup>M.Atar Semi, *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1990) h.16.

itu, maka cukup tepat digunakan oleh para guru Quran Hadits untuk menerapkan metode *drill* tersebut apabila ada pokok bahasan tersebut membahas masalah hukum tajwid.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penulis, guru tersebut sudah mampu menerapkan metode *drill* dengan baik terlihat dari antusias dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dalam penerapan metode *drill* guru sudah melaksanakan langkah-langkah penggunaan metode *drill* dengan tepat seperti diadakannya latihan secara berulang-ulang yang dilakukan secara kalsikal, kelompok maupun perorangan.

c. Tahap Evaluasi.

Selain terampil dalam mengajar guru juga dituntut terampil dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap keberhasilan pengajaran. Evaluasi yang diinginkan oleh metode *drill* yang idealnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan latihan. Dari hasil wawancara dan observasi guru sudah melaksanakan kegiatan evaluasi yang sesuai dengan metode *drill*, ini terlihat dari cara guru itu mengadakan evaluasi dengan tes praktek. Jadi menurut penulis kemampuan guru dalam mengevaluasi sudah baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits.

a. Faktor guru

Dari data yang didapat kita ketahui bahwa guru yang mengajar memang berlatar belakang pendidikan agama Islam, karena merupakan lulusan dari

Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Secara latar belakang guru sangat mendukung untuk penerapan metode *drill*.

Sedangkan mengenai pengalaman mengajar, guru tersebut sudah memiliki pengalaman yang memadai dalam mengajar karena sudah mengajar selama 16 tahun dan guru tersebut juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga guru akan mudah menerapkan metode *drill*.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, guru memperlihatkan beberapa kemampuan yang cukup menunjang suksesnya penggunaan metode *drill* diantaranya:

- 1). Guru mampu mengelola kelas dengan baik.
- 2). Guru mampu berkomunikasi dengan baik.
- 3). Guru mampu memotivasi siswa.

Menurut Tarigan, apabila silabus yang baik digabungkan dengan pendekatan yang sesuai, menggunakan teknik pembelajaran yang kreatif lalu didukung oleh agaya guru cakap dan terampil maka berarti ia sudah mampu membangun suatu metode yang utuh.<sup>2</sup>

#### b. Faktor siswa

Selain faktor pendukung yang lain faktor siswa juga mempengaruhi terhadap penerapan metode *drill*. Dalam penerapan metode *drill* guru amat memperhatikan faktor siswa ini. Dalam keaktifan siswa mengikuti pelajaran dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menerapkan metode *drill* juga berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan metode *drill* tersebut.

---

<sup>2</sup>Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1988) h.226.

c. Faktor Materi

Dari data yang ada guru sudah cukup jeli dalam menetapkan materi yang sesuai dengan metode *drill*. Mungkin saja keberanian guru menetapkan metode *drill* sebagai metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang disampaikan justru merupakan salah satu inovasi dalam pengajaran Quran Hadits.

d. Faktor Waktu

Faktor waktu memang jadi kendala dalam penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadis karena dari hasil pengamatan mata pelajaran Quran Hadits itu hanya 2 x 40 menit dalam satu minggu, sehingga siswa sering tidak tuntas melakukan latihan perorangan. Namun hal yang seperti diatasi guru dengan memanfaatkan waktu yang telah disediakan sekolah untuk kegiatan membaca Alquran biasanya dilakukan setelah jam pulang sekolah.

e. Faktor Fasilitas

Dari hasil wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa faktor fasilitas di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin cukup mendukung penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits. Cukup lengkapnya fasilitas ini, amat menunjang bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan terdahulu di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kekreatifan guru dalam menerapkannya. Sehingga suasana belajar mengajar berlangsung dengan menarik dan tujuan pembelajaran tercapai.
2. Faktor-faktor yang mendukung penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin di antaranya:
  - a. Latar belakang pendidikan guru yang memang berlatar belakang jurusan Pendidikan Agama Islam dan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti guru membuat guru cukup terampil dalam menerapkan metode *drill*.
  - b. Siswa cukup antusias dan termotivasi untuk belajar Quran Hadits

- c. Adanya materi pelajaran yang sesuai dengan metode drill
- d. Sekalipun waktu yang tersedia untuk pembelajaran Quran Hadits sangat sedikit, guru mampu mengatasi dengan memanfaatkan waktu yang disediakan sekolah untuk latihan membaca Alquran.
- e. Fasilitas yang lengkap mendukung guru terbantu dalam penerapan metode *drill*.

Sedangkan faktor yang kurang mendukung adalah faktor waktu yang dirasakan cukup singkat.

## **B. Saran**

Sebagai penutup dari seluruh isi skripsi ini, ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan sebagai saran-saran perbaikan terhadap proses penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin, di antaranya:

1. Kepada pihak madrasah atau instansi yang terkait, diharapkan terus melaksanakan pelatihan dan penataran secara berkala untuk pengembangan dan penguasaan penerapan dalam metode pengajaran.
2. Kepada guru Quran Hadits, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pihak yayasan bisa kembali merumuskan tujuan dan arah pembelajarn Quran Hadits sehingga kompetensi siswa dalam membaca Alquran dapat terlihat.
3. Kepada semua pihak, baik madrasah, guru dan instansi terkait seperti Kementerian Agama agar bisa memperhatikan sekolah-sekolah swasta.